

---

**DAMPAK LINGKUNGAN DAN SOSIAL PENGEMBANGAN PARIWISATA DI DESA  
WISATA PULESARI JOGYAKARTA****Oleh****Sheva Aulia<sup>1)</sup>, Gagih Pradini<sup>2)</sup>**<sup>1,2</sup>Universitas Nasional**Jalan sawo manila no.61, Pejaten Barat, Ps.Mingg, kota Jakarta selatan 0217806700****E-mail: [1\[auliashv16@gmail.com\]\(mailto:auliashv16@gmail.com\)](mailto:auliashv16@gmail.com), [2\[gagih@civitas.unas.ac.id\]\(mailto:gagih@civitas.unas.ac.id\)](mailto:gagih@civitas.unas.ac.id)****Abstract**

Pulesari tourism village located near mount merapi, located in the Turi subdistrict, Sleman regency, Yogyakarta. Having a river flow that comes from springs and also barking plantations makes Pulesari tourism village as ecotourism and agrotourism. Where one of the activities carried out in the Pulesari village are : Tracking rivers and cultivating salak gardens, besides that the people of Pulesari village usually make the pavilion a gathering place when holding traditional ceremonies. The purpose of this research is to identify the impact of tourism development and activities in Pulesari village. In this study, the data analysis technique used was qualitative where the research carried out observation, interviews and SWOT analysis.

**Keywords: Pulesari Tourism Village, Impact Of Tourism Development, Environment And Social.**

**PENDAHULUAN**

Terletak di zamrud khatulistiwa Indonesia menjadi negara kepulauan yang terdiri dari 17.491 pulau selain itu Indonesia juga menjadi salah satu negara yang memiliki keberagaman suku sehingga Indonesia menjadi negara yang memiliki banyak keunikan adat dan budaya di setiap daerah. Dengan banyaknya keunikan budaya serta adat menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara yang diminati oleh wisatawan baik wisatawan luar negeri maupun dalam negeri. Selain memiliki kekayaan adat dan istiadat, Indonesia juga memiliki berbagai macam fauna dan flora yang juga menjadi salah satu daya tarik wisatawan. Dikutip dalam (Kemenpar, 2019) pariwisata Indonesia mengalami penurunan yang signifikan pada kunjungan wisman di tahun 2020 yang berbanding di tahun 2019. Tercatat dalam badan pusat statistik terdapat 10 juta kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia terus berkembang naik dari tahun ke tahun, pada tahun 2019 tercatat kunjungan wisman ke Indonesia mencapai 16,2 juta orang. Sehingga pendapatan devisa sektor pariwisata meningkat hingga mencapai Rp280 Triliun yang pada sebelumnya pendapatan devisa

sektor pariwisata sebesar Rp270 Triliun yang memberikan kontribusi pada pendapatan domestik bruto (PDB) mencapai 4,8%. Pertumbuhan wisatawan yang masuk ke Indonesia tercatat 15,4% dimana wisman pendapatan Indonesia dari kunjungan wisman mencapai US\$ 16,9 Miliar. Pada tahun 2020 tercatat dalam bulan januari-september sejumlah 3,62 juta orang .

Dalam pengembangan pariwisata desa wisata juga menjadi salah satu aset, dikarenakan dianggap memiliki potensi dalam keunikan dengan adanya potensi kebudayaan dan nilai kearifan lokal suatu daerah yang mulai terancam dikarenakan arus globalisasi yang sudah memasuki wilayah pedesaan serta menjawab sejumlah permasalahan dalam pariwisata berkelanjutan. Dalam mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat harus dapat mengikutsertakan peran serta partisipasi masyarakat, dimana masyarakat lokal dapat dikembangkan secara optimal seperti diadakannya program pelatihan atau penggalan potensi desa sehingga memiliki dampak optimal bagi kesejahteraan masyarakat dan juga tidak lepas dari pengembangan dan penggalan potensi-potensi wisata dari level



daerah atau yang paling rendah, Dalam (Aditya,2018 : 20)

Dalam (Wijaya & Sudarman, 2019) pembangunan pariwisata dengan memanfaatkan alam dan lingkungan dengan secara optimal harus dapat menyesuaikan daya dukung, sehingga tidak menyebabkan kerusakan, dan menghormati sosial budaya masyarakat setempat. Sehingga dengan adanya kegiatan pariwisata berbasis masyarakat diharapkan dapat meminimalisir dampak negatif dari adanya kegiatan pariwisata. Dikutip (Jurnal, Made prasta Yostitia Pradipta, 2021) prinsip dari pariwisata berbasis masyarakat yaitu; 1) menjamin kelestarian lingkungan, 2) Kebanggaan masyarakat ikut dipromosikan, 3) Keterlibatan masyarakat lokal dalam setiap aspek, 4) Meningkatkan kualitas hidup, 5) Mengakui, mendukung dan mempromosikan kepemilikan masyarakat atas pariwisata, 6) keunikan karakter dan budaya daerah setempat yang di lestarian, 7) Menghargai perbedaan budaya dan martabat manusia, 8) Membina pembelajaran lintas budaya, 9) Memberikan hasil yang didapat secara adil di antara anggota masyarakat dan, 10) Menyumbangkan perolehan pendapatan tetap. Selain itu dengan adanya pengembangan pariwisata, tentu saja memiliki dampak terhadap sosial-budaya yang dimana terdapat interaksi antara tuan rumah (masyarakat lokal) dan tamu (wisatawan) dan dapat memberikan pengalaman serta perbedaan (Liliana Dewi, 2022) Selain itu dampak dari adanya pariwisata merupakan sebuah penilaian sebagai alat yang fleksibel yang dapat dengan mudah memantau dampak yang disebabkan oleh kegiatan wisata dan menghindari kerusakan yang tidak dapat diubah, dalam (Canteiro, 2018).

Desa wisata Pulesari, Jogjakarta di resmikan pada tanggal 09 November tahun 2012 dimana desa wisata Pulesari mulai merancang konsep pada tanggal 26 Mei tahun 2012. Desa Pulesari yang merupakan sebuah pedesaan di kawasan lereng merapi sebelah barat, menjadi salah satu desa wisata percontohan pasca bangkit dari bencana gunung merapi pada tahun 2010, yang merupakan salah satu desa yang dapat

menerapkan pariwisata berbasis masyarakat atau pendekatan *Community Based Tourism* (CBT) yang dimana masyarakat lokal desa pulesari memiliki tujuan untuk membangkitkan ekonomi dengan mengembangkan desa wisata melihat kekayaan alam serta adat-budaya yang di miliki desa Pulesari.

Pembangunan serta pengelolaan desa wisata Pulesari merupakan hasil partisipasi masyarakat sekitar yang menjadikan kearifan lokal serta adat-budaya menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Desa wisata Pulesari mengalami peningkatan serta pengembangan pariwisata dalam menerapkan pariwisata berbasis masyarakat dilihat dari banyaknya prestasi yang telah di dapatkan oleh masyarakat. Desa wisata Pulesari memiliki beberapa potensi yang dimiliki yakni : wisata edukasi, membatik, belajar bermain gamelan, belajari menari tradisional, membajak sawah dan menanam padi, *traking* sungai dan *outbond*, serta tradisi masyarakat yang dikemas menjadi branding Wisata Budaya-Alam. Diresmikan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman pada tanggal 09 November 2012 menjadikan desa wisata Pulesari menjadikan sumber daya alam (SDA) serta sumber daya manusia (SDM) yang mendapatkan eksistensi desa wisata Pulesari dapat dikenal oleh masyarakat luas sehingga wisatawan baik luar negeri maupun dalam negeri dapat merasakan kearifan lokal yang masih terjaga di desa wisata Pulesari. Dengan menyajikan wisata Alam-Budaya Tradisi yang dimana membuktikan bahwa Desa Pulesari menjadi salah satu desa yang memiliki potensi alam yang harus di lestarian dan tidak punah di telan oleh zaman.

Seperti pemaparan diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak apa saja yang di timbulkan dari kegiatan wisata di desa wisata Pulesari. Dengan daya tarik serta branding yang di miliki desa wisata Pulesari yang masih terjaga oleh masyarakat maka apa saja faktor yang mempengaruhi lingkungan serta sosial budaya. Diadakan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi apa saja

dampak dari adanya kegiatan pariwisata di Desa Wisata Pulesari .

### Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis merumuskan masalah penelitian tersebut sebagaimana :

1. Apa saja dampak dari adanya pengembangan pariwisata di desa wisata Pulesari terhadap lingkungan?
2. Apa saja dampak dari adanya pengembangan pariwisata di desa wisata Pulesari terhadap Sosial masyarakat lokal.
3. Strategi pengembangan SWOT.

### Tujuan Penelitian

Seperti rumusan masalah yang telah diuraikan pada penelitian ini penulis memiliki tujuan :

1. Untuk mengetahui permasalahan pada lingkungan terutama air, dan tanah dari adanya pengembangan pariwisata di desa wisata Pulesari.
2. Untuk mengetahui dampak pengembangan pariwisata terhadap kehidupan sosial masyarakat lokal di desa wisata Pulesari dari adanya pengembangan pariwisata.
3. Startegi pengembangan SWOT.

### Manfaat penelitian

#### 1. Manfaat teoritis

Di harapkan hasil dari penelitian dapat memberikan serta menambah ilmu dan wawasan serta refrensi untuk penelitian.

#### 2. Manfaat praktis

Di harapkan untuk dapat mengetahui mengenai CBT serta dampak yang di berikan dari pengembangan pariwisata terhadap lingkungan dan sosial masyarakat setempat.

### TINJAUAN PUSTAKA

#### Pariwisata

Menurut UU no. 10 tahun 2009 Pariwisata merupakan istilah dari wisata dimana sebuah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh 1 orang atau sekelompok orang dengan tujuan mengunjungi suatu tempat atau daerah tertentu yang memiliki daya tarik, fasilitas umum, fasilitas pariwisata dan aksesibilitas. Kegiatan wisata sendiri memiliki tujuan bagi wisatawan yakni guna

menghilangkan penat atau rekreasi dengan mempelajari keunikan daya tarik dalam waktu sementara ataupun eseluruhan fenomena kegiatan wisata yang di lakukan oleh wisatawan beberapa komponen produk wisata yang mendukung adanya kegiatan wisata yaitu adanya *Something to see*, *Something to do*, dan *Something to buy* selain itu juga di perlukannya Amenitas atau akomodasi sebagai penunjang prasana, adanya sumber daya manusia (SDM) yang mendukung dan juga infrastruktur sebagai mana untuk penunjang sarana atau aksesibilitas yang akan di lalui pengunjung atau wisatawan. Dalam Mandat UU No.10 Tahun 2009 pariwisata memiliki tujuan yakni :

- 1.) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
- 2.) Meningkatkan kesejahteraan rakyat
- 3.) Menghapus kemiskinan dan mengatasi pengangguran (menciptakan lapangan kerja)
- 4.) Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya
- 5.) Memajukan budaya
- 6.) Mengangkat citra bangsa

Dalam (UNWTO,1995. dikutip dari I Gede Pitana dan Ketut Surya Dirata, 2019) pariwisata merupakan sebuah kegiatan seseorang atau kelompok dalam berpergian atau tinggal di luar lingkungan mereka, yang tidak lebih dari satu tahun dan hanya untuk berlibur, bisnis atau tujuan lain.

#### Desa wisata

Desa wisata merupakan sebuah kawasan yang memiliki sebuah potensi serta keunikan yang menjadi daya tarik wisata dimana wisatawan dapat merasakan pengalaman keunikan kehidupan dan tradisi masyarakat di pedesaan yang berdasarkan kriteria desa wisata:

1. Memiliki potensi daya tarik wisata ( Alam, Budaya, dan buatan manusia / karya kreatif)
2. Memiliki komunitas masyarakat
3. Potensi sumber daya manusia lokal yang terlibat dalam aktivitas pengembangan desa wisata
4. Memiliki kelembagaan pengelola.

Dikutip dalam Pedoman Desa Wisata (Buku Kemenparkraf).

Dalam Utomo, 2017. (Dewi, 2019) Suatu desa dapat di katakan dapat dijadikan desa



wisata apabila desa tersebut memiliki faktor pendukung, seperti :

1. Potensi produk dan daya tarik
2. Sumber daya manusia yang mendukung
3. Memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan fasilitas pendukung kegiatan pariwisata
4. Ketersediaan lahan area yang dapat dikembangkan sebagai tujuan wisata
5. Dan juga adanya kelambagaan yang mengatur kegiatan wisata

#### **Pariwisata Berbasis Masyarakat**

Dalam sunaryo 2013:142 (Gagih Pradini, 2014) pariwisata berbasis masyarakat memiliki 5 dimensi, yakni :

1. Dimensi Ekonomi : merupakan indikator adanya dana untuk pengembangan komunitas, terciptanya lapangan pekerjaan di sektor pariwisata, serta berkembangnya pendapatan masyarakat lokal.
2. Dimensi Sosial : merupakan indikator meningkatnya kualitas hidup, peningkatan kelembagaan komunitas, pembagian gender dan generasi, serta organisasi komunitas.
3. Dimensi Budaya : suatu indikator dorongan masyarakat untuk menghormati nilai budaya yang berbeda, perkembangan pertukaran budaya, serta nilai pembangunan budaya dalam kebudayaan sekitar.
4. Dimensi Lingkungan : suatu indikator terjaganya lingkungan, sistem pengelolaan dan konservasi dan preservasi lingkungan
5. Dimensi Politik : sebuah indikator meningkatkan partisipasi dari penduduk lokal, peningkatan kekuasaan komunitas yang lebih luas.

Selain itu konsep pariwisata berbasis masyarakat atau *Community Based Tourism* (CBT) Dalam (Andriani, Wibowo dan Winarno, 2020) merupakan pendekatan pengembangan wisata yaitu : wisata alam, budaya, ataupun buatan. Baik yang terlihat ataupun tidak terlihat maupun secara langsung ataupun tidak langsung. Dimana menekankan pada peran aktif masyarakat lokal. Desa wisata sendiri merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mengemas produk wisata kebudayaan di setiap masing-masing daerah dengan bertujuan untuk menonjolkan serta melestarikan keunikan adat-budaya masing-masing daerah

dan juga bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat

#### **Sustainable Development Tourism**

Menurut UNWTO & UNDP, 2018. Pariwisata berkelanjutan merupakan salah satu pariwisata untuk memenuhi kebutuhan kebutuhan wisatawan dan daerah tuan rumah untuk melindungi dan meningkatkan peluang untuk dimasa depan (Ramang H Demalinggo, 2020) Pengembangan pariwisata berkelanjutan merupakan konsep pengembangan pariwisata untuk meminimalisir dampak negatif dan memaksimalkan efek positif dari pariwisata (Ramang H Demalinggo, 2020)

#### **Dampak pengembangan pariwisata**

Dampak dari pengembangan pariwisata memberikan dampak yang baik dalam kehidupan maupun dampak negatif, seperti di kutip dalam yulianti (2020:28) yakni dalam dampak positif, pariwisata memberikan :

1. Memberikan lapangan pekerjaan pada masyarakat daerah tempat pariwisata akan di kembangkan.
2. Menghasilkan devisa bagi negara.
3. Sebagai awal mula kesejahteraan pengembangan aktifitas-aktifitas.
4. Melindungi dan memelihara alam, lingkungan serta budaya.

dikatakan dampak negatif dari adanya pengembangan pariwisata ialah : adanya investasi yang relatif tinggi untuk karyawan di daerah, banyaknya fasilitas pariwisata yang di kelola orang asing, adanya kerusakan pada monumen monumen budaya akibat adanya kunjungan dari wisatawan luar, serta kerusakan lingkungan. Selain itu dampak negatif dari adanya kegiatan pariwisata yakni, para wisatawan yang cenderung membuang sampah sembarangan, kemacetan lalu lintas, selain itu juga berkontribusi polusi terhadap air dan tanah dan juga menyebabkan kerusakan atau gangguan pada satwa liar. (gagih pradini, 2022)

Dalam mengevaluasi dampak lingkungan, dapat menggunakan TIA (Tourism Impact Assesment) untuk menentukan dampak negatif infrastruktur, Dalam (Canteiro,2018) komponen ekosistem dalam TIA terdapat 4 bagian, yaitu : keanekaragaman hayati,

tumbuhan darat dan air, dan komponen biodiversitas.

Dampak sosial yakni berbagai perubahan yang terjadi pada sistem interaksi dan relasi antar individu sebagai akibat dari adanya perubahan lingkungan dan sosial, dapat di pahami bahwa perubahan yang dialami merupakan dampak dari adanya pengembangan pariwisata dimana hadirnya pendatang (wisatawan) yang melakukan interaksi dan relasi. Sistem interaksi dan relasi sehingga terjadi perubahan pada sistem interaksi dan relasi seperti perubahan pola perilaku masyarakat. Dalam hal ini dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok :

1. Dampak positif : akibat yang dapat memberikan keuntungan dan akibat yang diharapkan serta diinginkan.
2. Dampak negatif : seperti imbas atau akibat yang merugikan, tidak diinginkan, dan tidak diharapkan terjadi.

Pengelompokan dampak aktivitas pembangunan pariwisata terhadap sosial dapat dibagi menjadi 10, yakni : (1) dampak terhadap keterkaitan dan keterlibatan antar masyarakat setempat dengan masyarakat yang lebih luas, (2) dampak terhadap hubungan interpersonal antar anggota masyarakat, (3) dampak terhadap hubungan interpersonal anggota masyarakat, (3) dampak terhadap organisasi / kelembagaan sosial, (4) dampak terhadap migrasi dari dan ke daerah pariwisata, (5) dampak pada ritme kehidupan sosial masyarakat, (6) dampak pada pola pembagian kerja, (7) dampak terhadap mobilitas sosial, (8) dampak pada distribusi dan pengaruh kekuasaan, (9) dampak meningkatnya penyimpangan sosial, (10) dampak pada bidang kesenian dan adat istiadat. ( Liliana Dewi A. N., 2021)

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan data yang di ambil merupakan data primer dari pihak pengelola desa wisata Pulesari, serta data sekunder di ambil dari studi literatur dan jurnal penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik :

### a. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Observasi, sebuah teknik pengumpulan data dengan ciri spesifik yang apabila dibandingkan dengan teknik yang lain. Selain itu observasi tidak hanya meliputi orang namun juga terhadap objek alam yang lain. Dengan adanya kegiatan observasi pada penelitian maka peneliti dapat belajar mengenai makna perilaku tersebut (Sugiyono, 2018 : 229). Dalam penelitian kali ini peneliti akan melakukan pengamatan langsung untuk mengetahui kondisi sesungguhnya mengenai dampak pengembangan pariwisata pada desa wisata Pulesari, Yogyakarta.
2. Wawancara, merupakan sebuah salah satu teknik dalam mengumpulkan data penelitian, yang dimana wawancara adalah komunikasi langsung yang di lakukan secara dua arah dalam memorelah informasi dari koresponden terkait dengan pertanyaan yang di ajukan dan digunakan sebagai hasil penelitian.
3. Dokumentasi, merupakan teknik yang di gunakan guna melengkapi keakuratan data yang di peroleh serta menjadi bahan dalam keabsahan data. Biasanya dokumentasi di peroleh dari arsip ataupun gambar yang di ambil saat berada di objek penelitian yang masih berhubungan dengan penelitian tersebut dan menjadi pelengkap data yang telah di peroleh dari observasi dan wawancara.
4. Studi literatur, metode studi literatur merupakan penelitian yang dilakukan peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku atau penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti. Studi literatur yang di gunakan penulis dengan memilih teori yang bersangkutan dengan rumusan masalah yang akan dibahas.

### b. Teknik Analisis

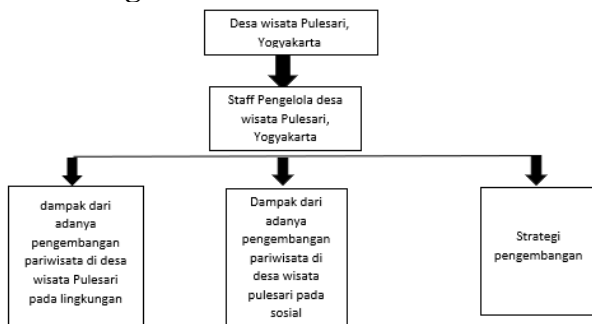
1. Analisis data kualitatif, yakni upaya yang di lakukan untuk bekerja dengan data, mengorganisir data, memilih dan dijadikan satu untuk di kelola serta mencari dan menemukan pola guna menentukan



kepentingan yang di pelajari untuk data penelitian.

2. Analisis SWOT, merupakan sebuah teknik perencanaan strategi dan penyelesaian masalah yang dapat di gunakan dalam kehidupan sehari-hari. SWOT sendiri merupakan singkatan yang berasal dari empat elemen dalam metode analisis. Strength : kekuatan, Weakness : kelemahan, Opportunities : keunggulan, dan threats : ancaman.
3. Triangulasi data, merupakan sebuah teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu (Wijaya, 2018:120-121). Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan pengelola serta masyarakat desa wisata pulesari yogyakarta sebagai sumber data.

### C. Kerangka analisis



## PEMBAHASAN

Terletak di ketinggian 400 sampai dengan 900 m dari permukaan laut sehingga suhu udara di desa wisata pulesari mencapai suhu 24 derajat celsius sampai 28 derajat celsius. secara administrasi desa wisata pulesari merupakan dusun yang terletak di Padukuhan Becici, Kelurahan Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. dimana desa wisata pulesari berada diantara wilayah :

Sebelah utara : Dusun Lempong

Sebelah Timur : Dusun Arjosari

Sebelah Selatan : Dusun Kopen

Sebelah Barat : Desa Bangunkerto, Dusun Wonosari, dengan jumlah masyarakat 260 jiwa.

Memiliki 26 sumber mata air yang langsung mengalir ke beberapa sungai seperti : sungai Krasak, dan sungai Bedog, yang

merupakan sumber perairan untuk irigasi pertanian. kondisi tanah di desa wisata pulesari merupakan berpasir dan batu cadas yang menjadikan masyarakat berprofesi sebagai petani salak pondoh. sebelum terjadi erupsi gunung merapi pada tahun 2010, sebelumnya desa pulesari terkenal sebagai desa budaya dan tradisi. setelah terjadi erupsi yang dimana mengharuskan warga desa pulesari mengungsi selama 20 hari dan juga menerima dampak dari letusan gunung merapi dimana pertanian warga menjadi rusak sehingga warga beralih profesi menjadi : karyawan, tukang batu, dan wirausaha. sehingga salah satu warga mengusulkan untuk menjadikan desa pulesari sebagai desa wisata dan pada tahun 2012 pada tanggal 26 Mei konsep desa wisata disetujui oleh warga dan tanggal 9 November 2012 mendapatkan surat keputusan desa untuk membuat desa wisata (Wawancara bersama pak Amin Sarjana, Ketua Pokdarwis.)

selain membantu membuka lapangan kerja untuk masyarakat desa pulesari, desa wisata pulesari juga memiliki atraksi wisata yang dapat dinikmati wisatawan yakni ;

1.) Gua Dampar.

terletak di tepi sungai, gua dampar terbentuk dari bebatuan gunung merapi. namun menurut masyarakat sekitar gua dampar merupakan benteng pertahanan lapis pertama yang digunakan sebagai tempat duduk penjaga dikarenakan berbentuk kursi.

2.) jembatan keseimbangan/ Titian bambu, dengan panjang 5 meter dan diatas kolam dengan kedalaman 30 centimeter kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetes keseimbangan wisatawan dan juga biasanya digunakan menjadi salah satu rintangan games apabila wisatawan sedang mengadakan acara.

3.) Tracking Sungai

Kegiatan *Tracking* Sungai atau susur sungai merupakan salah satu kegiatan yang paling digemari wisatawan yang berkunjung, beberapa spot rintangan pada saat melakukan *Tracking* sungai, yakni ;

1.) Jembatan Goyang, menjadi rintangan utama pada saat memulai *Tracking* sungai, memiliki panjang 15 meter dengan kedalaman 60centimeter

2.) *Vertical Wrap* / Sarang laba-laba sebuah rintangan memanjat tali dengan ketinggian 3 meter dan panjang 4 meter dengan sisi besi untuk penyangga.

3.) Tangga air pada saat tengah menyusuri sungai terdapat tantangan tangga air, dimana rintangan ini berada di air terjun buatan dengan tinggi 4 meter dan menggunakan sling baja sebagai pegangan para wisatawan dan juga anak tangga.

4.) Jaring laba-laba rintangan selanjutnya yakni jaring laba-laba, dimana wisatawan harus melewati jaring ini dengan tiarap

5.) Susup Ban terbuat dari besi, ban dan juga tali dengan disusun berbentuk vertikal dan tinggi 3meter , rintangan ini hanya diizinkan bagi para wisatawan yang berani dan tidak disarankan untuk memanjat paling tinggi.

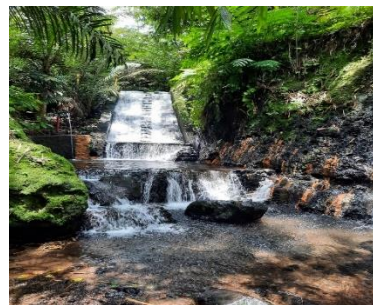
6.) grojogan sewu merupakan sebuah grojogan/air terjun mini di sungai bedok 2 dan dijadikan spot foto, diberikan nama grojogan karena menyerupai grojogan sewu di karang anyar.



(Pict 1. Dok, Peneliti Gua Dampar)



(Pict 2. Dok, Peneliti Jembatan titian)



(Pict 3. Dok, Peneliti Tracking sungai)

Selain terkenal akan kegiatan wisata alam, desa wisata pulesari juga memiliki kegiatan lainnya seperti : Agrowisata dimana wisatawan dapat ikut merasakan memanen salak di kebun milik warga ataupun memancing ikan di kolam, wisata budaya dimana masyarakat masih melakukan upacara adat, wisata edukasi dan juga wisata kuliner.

Terdapat 7 (tujuh) syarat yang ditentukan dalam pembangunan desa wisata oleh dinas pariwisata kabupaten Sleman, yaitu diantara : 1.) Susunan kepengurusan, 2.) jumlah wisatawan berkunjung dalam 3 minggu, 3.) memiliki atraksi, 4.) memiliki ruang pertemuan, 5.) memiliki akomodasi, seperti : tempat penginapan dan restaurant, 6.) lahan parkir, dan 7.) Cendramata. Keseluruhan syarat tersebut sudah terpenuhi oleh desa wisata Pulesari, salah satunya ialah jumlah wisatawan yang berkunjung terus meningkat setiap tahun. Namun pada saat pandemi Covid-19 jumlah wisatawan yang berkunjung ke desa wisata pulesari dapat dikatakan tidak ada karena adanya peraturan pemerintah dimana masyarakat dilarang keluar rumah dan penutupan lokasi wisata.

DATA KUNJUNGAN DESA WISATA PULESARI			
TAHUN	WISNUS	WISMAN	JUMLAH
2018	65.154	6	65.160
2019	72.212	61	72.273
2020	14.057	5	14.062
2021	9.802	7	9.809
2022	4.144	-	4.144

(Sumber : Desa wisata pulesari, diolah oleh peneliti)

Pada tahun 2020 desa wisata Pulesari tutup karena Covid pada bulan April – Sept, serta kunjungan di tahun 2022 baru sampai pada bulan Januari & Februari. Desa wisata Pulesari umumnya memanfaatkan potensi utama yaitu alam dan budaya, dimana masyarakat sekitar menjadikan aliran sungai

sebagai atraksi utama dengan membuat wahana air, serta melestarikan tradisi yang dilakukan masyarakat pulesari dan membantu membangun perekonomian masyarakat desa Pulesari dengan memanfaatkan perkebunan salak milik warga sebagai agrowisata dengan cara menjual paket wisata edukasi dan agrowisata, dan juga menyediakan atraksi seni dan budaya. Selain itu fasilitas yang dimiliki desa wisata pulesari juga dapat dikatakan lengkap dimana masyarakat desa pulesari ikut andil menjadikan sebagian rumah mereka sebagai *Homestay* serta pengunjung juga dapat merasakan makanan yang disediakan oleh pemilik *Homestay* dan juga *Homestay* desa wisata Pulesari sudah bekerja sama dengan OYO syariah.



(Pict 1, *homestay* pak seihan. Dok. Peneliti)

Selain terdapat *homestay*, desa wisata pulesari juga memiliki wilayah *camping ground*, yang dimana biasanya digunakan saat sedang ada kegiatan seperti Makrab (Malam kearaban) dari beberapa universitas atau sekolah yang dimana *camping ground* ini sudah difasilitasi dengan bundaran *bonfire* dan juga terdapat pendopo yang biasanya digunakan ketika adanya pertemuan masyarakat atau acara kesenian. Dimana pendopo tersebut sudah dilengkapi dengan musholla dan juga kamar mandi.

Selain memiliki fasilitas seperti *Homestay* dan pendopo, desa wisata pulesari juga sudah memiliki Musholla serta papan petunjuk guna memudahkan wisatawan untuk menuju desa wisata pulesari ataupun atraksi wisata dan juga terdapat buku yang berisikan informasi mengenai desa wisata pulesari, dimana buku mengenai informasi tersebut dibuat melalui kerjasama dengan Politeknik

Negeri Semarang melalui program praktek lapangan. Fasilitas seperti musholla dibangun di tanah wakaf salah satu milik masyarakat yang bisa digunakan oleh siapapun baik pengunjung maupun masyarakat itu sendiri. Selain musholla umum juga terdapat musholla disetiap pendopo yang disediakan, selain itu beberapa fasilitas lainnya seperti : Petunjuk. Dimana petunjuk ini disediakan oleh pengelola guna memudahkan wisatawan untuk berkunjung dan menemukan desa wisata pulesari mengingat akses ke desa wisata pulesari terbilang cukup jauh dari jalan besar, dan juga petunjuk untuk ke atraksi dan pedopo yang di pasang disetiap sisi jalan.

Mengenai wawancara yang dilakukan bersama dengan masyarakat desa wisata Pulesari, yakni masyarakat dan pengelola desa wisata Pulesari mengenai dampak apa saja yang diberikan dalam lingkungan dan sosial dari adanya kegiatan pariwisata di desa Pulesari.

(Table 1. Wawancara bersama masyarakat dan pengelola desa wisata Pulesari dampak Sosial)

No	Komunitas	Wawancara
1.	Masyarakat (Bapak Seihan, dan remaja Dewi Pulesari)	<p><b>Pertanyaan 1</b> : Bagaimana Masyarakat dapat merasakan dampak positif dan dampak negatif dari adanya kegiatan pariwisata?</p> <p><b>Jawab</b> : dampak positif yang dapat dirasakan masyarakat yakni dimana masyarakat diberikan pelatihan dan lapangan pekerjaan dan wawasan dari pemerintah selain itu dengan adanya pariwisata di desa pulesari dapat ikut melestarikan adat budaya desa pulesari, dan keamanan terjaga.</p> <p>Dampak negatif : menurut masyarakat dengan adanya <i>Homestay</i> yang bekerjasama dengan salah satu aplikasi membuat wisatawan menyalahgunakan <i>Homestay</i> dan membuat masyarakat tidak nyaman dan merasa terganggu ketika sedang ada acara seperti : Makrab.</p> <p><b>Pertanyaan 2</b> : Apakah kegiatan masyarakat terganggu dengan adanya kegiatan pariwisata?</p> <p><b>Jawab</b> : menurut masyarakat kegiatan masyarakat sama sekali tidak terganggu dengan adanya pengembangan pariwisata ataupun kegiatan pariwisata.</p> <p><b>Pertanyaan 3</b> : Apakah terjadi pengaruh sosial yang dibawa wisatawan luar ke masyarakat desa Pulesari?</p> <p><b>Jawab</b> : tidak ada pengaruh sosial yang dibawa wisatawan kedalam masyarakat desa Pulesari.</p>
2.	Pengelola (Bapak Sarajana dan Ibu Alfiah)	<p><b>Pertanyaan 1</b> : Bagaimana memberikan solusi kepada masyarakat akibat dari dampak sosial yang didapat akibat kegiatan wisata?</p> <p><b>Jawab</b> : dengan memberikan ilmu dan wawasan tentang pariwisata dan tetap menjaga serta menjalankan adat budaya desa</p>



	<p>Pulesari, sehingga hanya dampak positif yang diterapkan oleh masyarakat, selain itu juga memberikan hasil dari kegiatan wisata sebagai dispensasi kepada sebagian masyarakat.</p> <p><b>Pertanyaan 2 :</b> Mengapa dapat terjadi peningkatan dalam wawasan masyarakat dalam lintas budaya?</p> <p><b>Jawab :</b> pengelola serta dinas pariwisata memberikan pembekalan ilmu serta pelatihan kepada seluruh masyarakat desa Pulesari.</p> <p><b>Pertanyaan 3 :</b> Apakah terjadi perubahan sosial dari masyarakat?</p> <p><b>Jawab :</b> tidak ada, karena masyarakat desa Pulesari sangat menaati kebudayaan dan aturan adat.</p>
--	--

	salak milik warga lebih bermanfaat dan tidak memiliki dampak negatif apapun.
--	--

Dalam table diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat tidak terganggu oleh dampak yang didapat dari adanya pengembangan pariwisata di desa wisata pulesari baik dampak negatif untuk sosial ataupun dampak negatif di lingkungan. Dimana masyarakat dan pengelola menerima dampak positif dari adanya kegiatan pengembangan pariwisata di desa wisata pulesari, Yogyakarta. Seperti yang diketahui dengan adanya kegiatan pariwisata akan memiliki dampak terhadap lingkungan, seperti :

(Table 2. Wawancara bersama masyarakat dan pengelola desa wisata Pulesari dampak Lingkungan)

No.	Komunitas	Wawancara
1.	Pengelola (Bapak sarajana dan Ibu Alfiah)	<p><b>Pertanyaan 1 :</b> dampak apa saja yang ditimbulkan dari adanya kegiatan pariwisata terhadap lingkungan? Bagaimana solusinya?</p> <p><b>Jawab :</b> dampak yang ditimbulkan bagi lingkungan secara umum yakni sampah, dimana setelah adanya kegiatan pariwisata sampah di desa Pulesari semakin meningkat sehingga saat ini bekerja sama langsung dengan tempat pembuangan akhir, selain sampah dampak negatif yang ditimbulkan tidak ada lagi. Untuk dampak positif lingkungan sangat terjaga kebersihan dan keamanan khususnya di sekitar sungai.</p> <p><b>Pertanyaan 2 :</b> Apakah terjadi perubahan terhadap air dan tanah dari adanya pengembangan pariwisata?</p> <p><b>Jawab :</b> Tidak ada dampak negatif yang ditimbulkan untuk tanah dan air sungai.</p>
2.	Masyarakat (Bapak seihan dan remaja dewi Pulesari)	<p><b>Pertanyaan 1 :</b> Bagaimana dampak positif dan negatif yang dirasakan masyarakat pada lingkungan setelah adanya pengembangan pariwisata?</p> <p><b>Jawab :</b> masyarakat tidak merasakan adanya pengaruh negatif pada lingkungan setelah dikembangkannya desa wisata Pulesari, sebaliknya masyarakat sangat diuntungkan karena lingkungan desa Pulesari lebih terawat dan bersih serta terjaga.</p> <p><b>Pertanyaan 2 :</b> apakah kegiatan masyarakat (seperti : bertani dan berternak ikan) terganggu dengan adanya kegiatan pariwisata pada lingkungan?</p> <p><b>Jawab :</b> Masyarakat sangat tidak merasa terganggu terhadap dampak lingkungan untuk perkebunan mereka, karena setelah adanya pengembangan wisata perkebunan</p>

(Tabel 1. Analisis Mengenai dampak kegiatan pariwisata pada lingkungan)

Aktivitas wisata	Komponen Biotik		Fisik	
	Keanekaragaman Hayati	Tumbuhan	Tanah	Air
Jalur	-	Pengurangan habitat	Kerusakan	-
Kegiatan wisata	-	Pengurangan habitat	-	-
Infrastruktur	-	-	-	-

Melalui observasi di desa wisata Pulesari, dampak lingkungan yang diberikan dengan adanya pengembangan pariwisata di desa Pulesari, dapat dikatakan tidak ada karena wisatawan mematuhi setiap peraturan yang diberlakukan di desa wisata pulesari, selain itu pengelola juga bekerjasama dengan TPA untuk mengelola sampah.

**Analisis Swot**

Pada penelitian ini analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi faktor dari dalam mengenai *Strength* (Kekuatan) dan *Opportunity* (Peluang) dan faktor dari luar *Weakness* (Kelemahan) dan *Threats* (Ancaman) untuk mengidentifikasi pariwisata yang ada di Desa Wisata Pulesari, Yogyakarta.

STRENGTH	LINGKUNGAN	SOSIAL
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Air sungai tidak tercemar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Masyarakat yang ramah</li> <li>Memiliki tradisi lokal atau upacara adat yang</li> </ul>



	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suasana desa yang asri,</li> <li>• Habitat alam tidak terganggu,</li> <li>• Lingkungan yang terpelihara</li> </ul>	<p>masih berjalan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki akomodasi yang memadai, seperti : <i>Homestay, Camping Ground,</i> dan <i>Pendopo Joglo</i></li> <li>• Masyarakat sudah mendapatkan pelatihan mengenai pariwisata</li> <li>• Masyarakat mendukung pengembangan desa wisata di desa pulesari</li> </ul>		<p>jalan disetiap lokasi menuju desa wisata pulesari dan lokasi kegiatan wisata di desa wisata Pulesari.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebersihan terjaga</li> </ul>	<p>karena bekerjasama dengan Polsek setempat dan diadakan ronda setiap malam oleh masyarakat.</p>
<p><b>WEAKNESS</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jalan menuju desa berlubang</li> <li>• Kendaraan umum yang sulit</li> <li>• Penerangan jalan menuju desa wisata Pulesari masih kurang</li> <li>• Kandungan kimia dari alam yang bersifat merusak fasilitas atraksi di sekitar sungai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masih terbatasnya pengetahuan untuk sebagian masyarakat.</li> <li>• Sebagian masyarakat masih merasa terganggu dengan aktivitas wisata pada malam hari (Seperti Makrab)</li> </ul>	<p><b>THREATS</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jarak yang dekat dengan gunung merapi dan laut selatan</li> <li>• Potensi alam yang sama dengan desa wisata yang berjarak tidak terlalu jauh</li> <li>• Kondisi air sungai yang naik setelah hujan dan bebatuan yang licin</li> <li>• Beberapa jalur menuju desa wisata pulesari diapit dengan kebun salak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jarak dengan desa wisata lain yang cukup dekat</li> <li>• Kurangnya pendampingan yang Intens dari pemerintah</li> <li>• Adanya perbedaan budaya antara masyarakat dan wisatawan dapat menyebabkan perubahan sosial-budaya</li> <li>• Penyalahgunaan aplikasi untuk memesan <i>Homestay</i></li> </ul>
<p><b>OPPORTUNITY</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki lingkungan alam yang dapat dijadikan atraksi wisata seperti Ekowisata dan Agrowisata</li> <li>• Papan petunjuk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki dorongan yang kuat dari masyarakat desa Pulesari dalam mengembankan desa wisata dan menjalankan kegiatan wisata di desa pulesari</li> <li>• Keamanan terjaga,</li> </ul>		<p><b>IFAS</b></p>	<p>Kelebihan (S)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki sumber mata air dan air sungai tidak tercemar</li> <li>• Suasana desa</li> </ul>

(Sumber :Dokumentasi analisis Peneliti 2022)

(Sumber : Dokumentasi Analisis peneliti 2022)



	<ul style="list-style-type: none"> <li>yang asri</li> <li>Masyarakat yang ramah</li> <li>Akomodasi yang memadai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penerangan jalan yang minim</li> <li>Sulit kendaraan umum</li> </ul>
<b>EFAS</b>		
<b>Peluang (O)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki peluang agrowisata dan ekowisata</li> <li>Menciptakan lapangan kerja untuk masyarakat desa pulesari</li> <li>Keamanan dan kebersihan terjaga karena bekerjanya dengan kapolsek dan TPA</li> <li>Dukungan dari masyarakat</li> </ul>	<b>Strategi SO :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Bekerja sama dengan Polsek dan masyarakat serta TPA</li> <li>Melibatkan masyarakat setempat disetiap kegiatan</li> <li>Memberikan pelatihan kepada masyarakat</li> </ul>	<b>Strategi WO :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Beberapa masyarakat masih kurang pengetahuan</li> <li>Memperbaiki infrastruktur di beberapa jalur menuju desa pulesari dan menambah penerangan</li> <li>Melakukan pendekatan kepada beberapa masyarakat</li> </ul>
<b>Ancaman (T)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Jarak yang dekat dengan desa wisata lain</li> <li>Potensi alam yang sama dengan desa wisata lain</li> <li>Kondisi air sungai yang naik setelah hujan dan bebatuan yang licin</li> <li>Adanya perbedaan budaya antara masyarakat dan</li> </ul>	<b>Strategi ST :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan kesempatan kerja baru untuk masyarakat</li> <li>Bekerja sama dengan aplikasi online untuk akomodasi</li> <li>Aktif promosi dengan tour package</li> <li>Meningkatkan wawasan masyarakat desa pulesari</li> </ul>	<b>Strategi WT :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Selalu menghibur kepada wisatawan agar tidak mencekuri sungai</li> <li>Memberikan dispensasi kepada sebagian masyarakat</li> <li>selalu memberikan pelatihan kepada masyarakat khusus</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>wisatawan</li> <li>Penyalahgunaan aplikasi untuk memesan Homestay</li> </ul>		nya remaja.
---	--	-------------

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Identifikasi pengaruh dari adanya kegiatan pariwisata di desa Pulesari, kecamatan Turi, Kabupaten Sleman Yogyakarta dapat dikatakan tidak memiliki dampak negatif baik sosial maupun lingkungan. Mengacu pada analisis dari komponen-komponen biodiversitas air, tanaman, dan tanah secara umum masih terjaga dan tidak memiliki dampak apapun dari adanya kegiatan pariwisata, hanya saja kandungan alam seperti FE atau kimia yang ada dipinggir sungai menjadi salah satu gangguan yang dapat merusak besi seperti karatan. Untuk dampak sosial yang didapat dari kegiatan wisata juga tidak ada, dikarenakan masyarakat desa pulesari masih sangat menjaga adat dan tradisi yang biasa mereka lakukan dan hanya mengambil hal-hal positif yang dilakukan wisatawan saat berkunjung.

Desa wisata pulesari merupakan desa wisata yang sangat mengutamakan dampak positif baik bagi lingkungan dan masyarakat sekitar serta mendapat dukungan penuh dari masyarakat untuk membangun desa wisata dan membantu perekonomian masyarakat desa pulesari dengan adanya pariwisata berbasis masyarakat di desa pulesari.

**Ucapan terimakasih.**

Saya ucapkan terimakasih kepada kedua orangtua saya yang telah mendukung saya baik moril dan moral selama proses penulisan hingga selesai, kepada teman-teman kuliah saya yang telah menemani saya dan juga dosen pembimbing saya yang telah membantu saya dan membimbing saya selama proses penulisan hingga publish.

**DAFTAR PUSTAKA**

[1] Aini, S., & Wijaya, M. (2018). *Metode penelitian kualitatif*.



- [2] Kementerian pariwisata ekonomi kreatif. (2022). *Desa wisata Pulesari, Yogyakarta*.
- [3] Desa Wisata Pulesari (2018). *Jurnal profil Desa wisata Pulesari Yogyakarta*.
- [4] Liliana Dewi, Rizki Nurul Nugraha, Gagih Pradini. (2022). *Tourism Impact Assesment*.
- [5] U. C. Sitapratwi, M. Muktiali. (2020). *Community Based Tourism (CBT) Desa wisata Pulesari kabupaten Sleman*.
- [6] Bagja Waluya. (2018). *Dampak Pengembangan Pariwisata*.
- [7] Buku Pedoman wisata Kemenparekref. *Desa wisata*.
- [8] Selviati. (2020). *Dampak pengembangan pariwisata terhadap keadaan sosial ekonomi masyarakat di lokasi permandian eremerasa, kabupaten Bantaeng*.
- [9] Liliana Dewi, (2019). *Pengembangan desa wisata di kabupaten Bogor*.
- [10] Buku Pedoman wisata Kemenparekraf, (2019). *Data wisatawan*
- [11] Gagih Pradini, Devi Roza K, Faruk Alfian. (2014). *Manfaat dan hambatan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di perkampungan budaya betawi setu babakan*.
- [12] I Gede Pitana, I ketut Surya Dirata. (2019). *Buku pengantar ilmu pariwisata*.
- [13] Sugiyono. (2018). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*
- [14] Made Prasta Yostitia Pradipta. (2021). *Pariwisata berbasis masyarakat sebagai pelestari tradisi di desa samiran*.
- [15] Sheva Aulia, Liliana Dewi. (2022). *Impact of Tourism Develompent In Urug Traditional Village, Bogor*.
- [16] Gagih Pradini, Anisa Putri Kusumaningrum, Fitri Agustiani. (2022). *Social benefits of community-based tourism activities in Betawi setu babakan cultural village, South Jakarta*.
- [17] Liliana Dewi, Ahmad Naisaburi Bintang Dhia, Ariyah Afifah. (2021). *Dampak lingkungan dan sosial terhadap minat wisatawan di kebun raya Bogor*.
- [18] Tareq Azis Yamma, Muchammad Zaenuri. (2020). *Analisis potensi desa wisata Pulesari menuju desa wisata halal tahun 2020*.
- [19] Suwarjo. (2020). *Analisis SWOT dalam pengembangan desa wisata Pulesari, kec. Turi Kab. Sleman*.
- [20] Ramang H. Demolinggo, Darmawan Damanik, Kadek Wiweka, Putu Pramania Adnyana. (2020). *Sustainable tourist villages management based on javanese local wisdom 'Memayu hayuning bawono'*.